

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada saat sekarang ini proses pembelajaran harus melibatkan siswa secara aktif dan tidak hanya menitikberatkan pada aspek pengetahuan saja namun juga pada ranah sikap dan keterampilan sangat diharapkan dapat terjadi didalam pembelajaran di sekolah-sekolah dasar. Hal ini sesuai dengan amanat system pendidikan nasional dimana siswa selain harus menguasai aspek pengetahuan, aspek keterampilan juga sangat diharapkan dikuasai oleh para siswa dimulai dari sekolah dasar. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh anak dari usia dini pada saat sekarang ini adalah keterampilan untuk berpikir secara kritis, dimana keterampilan berpikir seperti ini merupakan suatu keterampilan yang sangat penting dimiliki oleh siswa dalam proses pembelajaran karena keterampilan berpikir juga berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, prestasi belajar, penalaran formal, keberhasilan belajar dan kreativitas.

Keterampilan berpikir kritis juga dapat diartikan sebagai aktivitas menganalisis dan menilai informasi yang ada. Berpikir kritis juga dapat diartikan sebagai proses yang sistematis dan nyata yang dipakai dalam kegiatan memahami sesuatu seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan menganalisis asumsi. Hal ini juga dipaparkan oleh Susanto (2013:121) menjelaskan bahwa berpikir kritis diartikan sebagai cara berpikir mengenai gagasan yang berhubungan dengan konsep yang diberikan. Hal ini menjelaskan bahwa keterampilan berpikir kritis harus dimiliki oleh setiap siswa sebagai bentuk pengembangan pembelajaran yang menuntuk siswa lebih

aktif dalam memahami informasi dalam mencari ilmu pengetahuan. Keterampilan berpikir kritis ini harus ditanamkan dalam diri siswa sejak dari usia sekolah dasar agar dapat bersaing di era globalisasi seperti saat ini.

Untuk mencapai keberhasilan dalam kemampuan berpikir kritis siswa di usia sekolah dasar, salah satu usaha yang dilakukan dapat dilakukan dengan cara menerapkan model pembelajaran yang efektif dimana siswa di arahkan untuk lebih aktif dalam belajar, yaitu model pembelajaran yang berbasis masalah. Selain itu, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kualitas keterampilan berpikir kritis siswa adalah dengan membiasakan dan membentuk keterampilan berpikir kritis pada siswa dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa sama halnya dengan membiasakan kepada siswa untuk menganalisa dan memahami masalah dalam pembelajaran. Tidak hanya itu, tujuan pembelajaran berpikir kritis pada siswa akan membantu siswa menyiapkan diri mereka menjadi seorang pemikir kritis, mampu memecahkan berbagai masalah, mengatasi masalah dan mampu mengambil keputusan dengan tepat tentang masalah tersebut serta dapat bertanggungjawab. Berpikir kritis merupakan hal paling mendasar yang dibutuhkan siswa, dan seharusnya kita menyadari kembali bahwa kualitas seseorang sangat ditentukan oleh kemampuan individu tersebut dalam berpikir. Pengembangan berpikir kritis dalam pembelajaran harus dioptimalkan sejak dari usia sekolah dasar. Karena keterampilan berpikir kritis sangat diperlukan oleh para siswa apabila dihadapkan kepada masalah yang dihadapi. Keterampilan berpikir seperti ini

akan membantu siswa dalam menganalisa berbagai masalah yang akan dihadapinya.

Dalam beberapa kasus, dalam model pembelajaran *Prablem Based Learning (PBL)* pengaruh guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sangatlah penting dalam hal kemampuan berpikir tersebut. Guru berperan dan diberi tanggung jawab untuk memotivasi siswa agar menjadi lebih aktif dalam belajar dan juga terampil dalam berpikir secara kritis. Melalui pembelajaran *Prablem Based Learning (PBL)* guru juga diharapkan dapat menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan untuk membantu perkembangan belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu adanya solusi dan upaya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Prablem Based Learning (PBL)* dimana siswa ditekankan untuk menemukan suatu permasalahan kemudian siswa diarahkan untuk menggunakan pengetahuan yang ada agar dapat memecahkan masalah kemudian menemukan pengetahuan yang baru. Melalui beberapa jurnal penelitian pada tahun 2018-2019 dijelaskan bahwa melalui model PBL, siswa akan terlatih untuk menganalisis, berpikir kritis, sistematis dan logis dalam rangka memecahkan masalah yang dirumuskan dalam pembelajaran. Model pembelajaran PBL ini mengutamakan peran siswa sebagai pusat pembelajaran dan menjadikan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran yang bertugas mengarahkan siswa untuk menganalisa permasalahan dalam pembelajaran.

Melalui pembelajaran berbasis masalah seperti model pembelajaran *Prablem Based Learning (PBL)*, siswa diarahkan untuk belajar belajar dengan berorientasi pada sebuah permasalahan dunia nyata. Model *Prablem Based Learning (PBL)* ini juga salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menstimulus atau memotivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Dengan demikian, adanya model pembelajaran *Prablem Based Learning (PBL)* siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya melalui pembelajaran yang diarahkan melalui persoalan-persoalan yang diberikan sesuai dengan materi yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Namun tidak semua sekolah dasar di Indonesia telah menerapkan pembelajaran berbasis masalah untuk kemampuan berpikir kritis siswa. Masih terdapat Sekolah Dasar yang belum menerapkan model pembelajaran berbasis masalah secara optimal dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Berdasarkan jurnal Ika Lisbiyaningrum, dkk (2019) dengan judul “penerapan model pembelajaran *Prablem Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran tematik integrative untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas III Sekolah Dasar “ ditemukannya masalah yaitu penerapan model pembelajaran yang digunakan kurang inovatif dan proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam memecahkan masalah. Selain itu menurut jurnal Shofiyah (2018) dengan judul “penerapan model *Prablem Based Learning (PBL)* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar” mengemukakan masalah yang muncul adalah pada saat proses pembelajaran di kelas belm banyak

melibatkan siswa secara aktif hal ini mengakibatkan siswa tidak dapat mengemukakan pendapatnya dalam menyelesaikan masalah. Berdasarkan hal tersebut, tentu perlu adanya analisa secara mendalam terhadap penerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar melalui kajian studi pustaka terhadap jurnal-jurnal dan karya ilmiah untuk melihat sejauh mana penerapan model pembelajaran berbasis masalah mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan maka penulis akan melakukan penelitian dengan jenis kajian pustaka terhadap jurnal-jurnal dan karya ilmiah yang telah diterbitkan pada tahun 2018-2019. Dengan demikian penulis mengambil judul penelitian ini yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning/PBL) : Kajian Atas Hasil-Hasil Penelitian”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* untuk kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah dasar?”. Hal tersebut meliputi beberapa hal sebagai berikut:

1. Perencanaan model pembelajaran *Problems Based Learning (PBL)* seperti apa yang dilakukan untuk keterampilan berpikir kritis siswa?
2. Proses pembelajaran seperti apa yang diterapkan dalam model pembelajaran *Problems Based Learning (PBL)*?

3. Bagaimanakah hasil belajar keterampilan berpikir kritis siswa dalam penerapan model pembelajaran *Problems Based Learning (PBL)*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah dasar yang berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan model pembelajaran *Problems Based Learning (PBL)* seperti apa yang dilakukan untuk keterampilan berpikir kritis siswa.
2. Untuk mengetahui proses pembelajaran seperti apa yang diterapkan dalam model pembelajaran *Problems Based Learning (PBL)*.
3. Untuk mengetahui hasil belajar keterampilan berpikir kritis siswa dalam penerapan model pembelajaran *Problems Based Learning (PBL)*

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian dapat memberikan informasi mengenai penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah dasar dan dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya dengan variabel yang relevan

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dapat memberikan masukan bagi beberapa pihak, diantaranya :

a. Bagi Guru

Manfaat praktis bagi guru yaitu sebagai sumbangan pemikiran dalam memilih dan merencanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar terutama pada masalah keterampilan berpikir kritis siswa. Selain itu penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan guru mengenai model *Problems Based Learning (PBL)* yang dapat digunakan saat proses pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Manfaat praktis bagi siswa yaitu dapat memberikan masukan kepada siswa agar lebih berperan aktif dalam proses belajar mengajar terutama pada keterampilan berpikir kritis, agar siswa dapat menumbuhkan pengetahuannya sendiri dari kemampuan yang ia lakukan serta dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu siswa dapat merasakan suasana baru pada proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Manfaat praktis bagi sekolah adalah memberikan sumbangan bagi sekolah tentang macam-macam model pembelajaran yang dapat digunakan pada proses pembelajaran. Manfaat lainnya yaitu sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program peningkatan proses pembelajaran.

1.5 Defisi Operasional

Dalam penelitian ini definisi yang dimaksudkan yaitu untuk memperjelas judul penelitian diatas agar terlepas dari kekeliruan dalam memhaminya. Maka definisi operasionalnya sebagai berikut:

1. Penerapan berarti pemasangan; pengenalan; perihal mempraktikkan. Penerapan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah asal katanya dari terap, kemudian mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti proses, cara pembuatan menerapkan. Yang peneliti maksud dengan penerapan disini adalah seluruh proses cara atau langkah-langkah menerapkan metode bisik berantai untu keterampilan menyimak di sekolah dasar.
2. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan secara sistematis seluruh rangkaian dalam mengorganisasikan pembelajaran dan penyajian materi ajar yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, model pembelajaran juga berfungsi sebagai pedoman bagi pengajar dalam melaksanakan seluruh aktifitas belajar.
3. Problem Based Learning merupakan salah satu model pembelajaran yang melibatkan para siswa untuk menemukan dan memecahkan masalah, dalam pembelajaran ini siswa diharapkan untun dapat memahami pengetahuan yang berdasarkan masalah tersebut.
4. Menurut Ennis berpikir kritis adalah suatu proses menganalisa informasi yang ditujukan untuk membuat keputusan secara rasional untuk memberi keputusan apakah akan meyakini hal tersebut atau mengambil tindakan yang lain.